

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

1. Definisi Supervisi

Kata Supervisi berasal dari bahasa Inggris supervision yang terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision. Yang mengandung pengertian melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Dan orang yang melakukan supervisi disebut supervisor yang bertugas mengadakan pengawasan terhadap penyelenggara sekolah.¹ Oleh karena itu supervisi pendidikan atau supervisi sekolah diasumsikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Yang ditunjang oleh unsur-unsur seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian. Supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan.

Supervisi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan di capai memenuhi target. Supervisi juga dikatakan sebagai strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dapat tercapai dengan maksimal.

¹ Depertemen Agama RI, *pedoman pengembangan Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Jakarta, 2004). h. 25

Sementara Ahmad Azhari mengemukakan bahwa :

Supervisi dibidang pendidikan adalah suatu proses pembimbing dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan kepada personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat.²

Supervisi dapat pula diartikan sebagai sebagai suatu usaha menstimulir, mengordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi moderen. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”³

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas dikemukakan oleh Pidarta bahwa:

(1) Supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik; (2) Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya lebih baik; (3) Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui gurunya; (4) Supervisi adalah proses peningkatan pengajaran, dengan jalan bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sama dengan siswa; (5) Supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi, khususnya yang mengenai usaha peningkatan kinerja guru sampai kepada penampilan tertentu, dan (6) Supervisi adalah fase atau tahapan dalam administrasi sekolah, terutama mengenai harapan dan tujuan tertentu dalam pengajaran.⁴

²Ahmad. Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Ciputat:Rian Putra, 2003),h.5

³Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1999), h. 76

⁴Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), h. 11

Oleh karena itu supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Maksudnya, seorang supervisor atau pengawas pendidikan tidak hanya mengawasi, tapi juga memberikan bantuan terus menerus kepada yang di supervisi atau yang diawasi untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan suatu lembaga atau mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan mata pelajaran lain pada umumnya, dengan memperhatikan perlengkapan administrasi pembelajaran, keaktifan siswa, proses kegiatan pembelajaran, penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan dalam proses memberikan bantuan ini juga di perhatikan tentang perkembangan kurikulum yang dilaksanakan dan situasi kondisi yang di supervisi, jadi dalam mensupervisi perlu adanya humanisasi oleh supervisor kepada yang di supervisi.

Demikian juga dalam Pelaksanaan supervisi harus memperhatikan tentang apa yang dimaksud dengan supervisi. Supervisi atau biasa di sebut dengan pengawasan merupakan dua istilah yang diterjemahkan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu *controlling*. Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah ini. Di satu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya. Sedangkan di sisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif,

Dari beberapa definisi tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi adalah segala bantuan dan arahan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia merupakan dorongan,

bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan lain sebagainya, dimana Kepala Sekolah sebagai supervisor memegang peranan utama sebagai pelaksana supervisi dalam pendidikan, karena ditangan Kepala Sekolah terdapat amanah dan tanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Melaksanakan sesuatu tugas atau kegiatan tanpa mengetahui dengan jelas tujuan dan sasaran yang akan dicapai berarti pemborosan, perbuatan sia-sia, bahkan banyak orang yang terjebak dalam kegiatan yang ia lakukan serta sibuk setiap hari tapi tidak mengetahui apa hasil yang dicapai, padahal mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu titik tujuan sangat penting artinya bagi setiap orang, termasuk para pengawas/supervisor pendidikan.

Di bawah ini akan digambarkan secara ringkas tentang tujuan supervisi pendidikan yaitu :

1. Membantu guru-guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar
2. Membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum kedalam proses belajar mengajar
3. Membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah.⁵

Secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah :

⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2008), h. 60

Membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengamalan belajar mengajar, mengembangkan sumber belajar menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar siswa, menilai kemajuan belajar siswa, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah.⁶

Dengan melihat konteks kalimat di atas melalui devinisi tujuan supervisi pendidikan tidak jauh berbeda seperti yang dikemukakan oleh Nur Alim yang mengatakan tujuan supervisi pendidikan adalah :

Untuk perkembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik yang pada gilirannya akan lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan yaitu pembentukan kepribadian pelajar (siswa) secara utuh dan maksimal, upaya tersebut ditempuh melalui upaya pemberian bantuan belajar mengajar sehingga kompetensi profesional guru dapat tumbuh dan berkembang atau dengan kata lain bahwa tujuan supervisi pengajaran itu adalah untuk membantu guru mengembangkan kompetensi dan kemampuannya dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah direncanakan bagi peserta didik.⁷

Jadi, melalui supervisi pendidikan diharapkan agar kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Di dalam buku pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan oleh Departemen Agama RI, tercantum pula tujuan supervisi pendidikan yang berbunyi:

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar, secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalam pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *Human Relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.⁸

Berdasarkan rumusan tujuan di atas, maka kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut :

⁶ Erdiyanti, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Kendari: Istana Profesional, 2007), h. 114

⁷ Nur Alim, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Kendari : Istana Profesional, 2007), h. 71

⁸ Departemen RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, 2000), h. 82

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam proses masing-masing dengan baik
2. Mengembangkan dan mencari metode-metode belajar mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai
3. Mengembangkan kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan Kepala Sekolah dan staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan
4. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala baik dalam bentuk workshop, seminar *in service training*, *up grading*, dan sebagainya.⁹

Semua yang disebutkan di atas dimaksudkan untuk memberikan pelayanan prima kepada personal yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangan para supervisor yang bersangkutan.

Mulyasa mengemukakan yang dikutip dalam pendapatnya

Ametembun tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut :

- a. Membina Kepala Sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut
- b. Memperbesar kesanggupan Kepala Sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif
- c. Membantu Kepala Sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
- d. Meningkatkan kesadaran Kepala Sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong
- e. Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya
- f. Membantu Kepala Sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat
- g. Melindungi orang-orang yang di supervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat
- h. Membantu Kepala Sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik

⁹ Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1997), h. 82

i. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegitas) diantara guru.¹⁰

Kiranya sudah jelas suatu gambaran tentang tujuan supervisi pendidikan yang harus dilaksanakan di sekolah, walaupun rumusan itu belumlah merupakan suatu rumusan yang lengkap, karena masih banyak rumusan tujuan supervisi pendidikan yang dikemukakan para ahli yang berbeda-beda, namun dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki proses pendidikan secara umum di sekolah dan memberikan bantuan kepada guru agar ia dapat meningkatkan cara dan daya kerjanya dalam pembelajaran.

Dan adapun fokus supervisi adalah pada setting *for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang, tapi semua orang seperti guru, dan pegawai sekolah lainnya. Mereka semua adalah mitra kerja supervisor yang sama-sama mempunyai tujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Disamping tujuan, supervisi pendidikan juga diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu supervisi terhadap kegiatan yang bersifat teknis edukatif, dan teknis administrasi. Teknis edukatif meliputi : kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi /penilaian. Sedangkan supervisi teknis administratif meliputi : Administrasi personal, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium, perpustakaan sekolah dan lain-lain.

Dengan memahami tujuan supervisi yang telah disebutkan di atas, maka diharapkan kepada para supervisor, dan khususnya (Kepala Sekolah), akan

¹⁰Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*,(Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2003), h. 15

lebih meningkatkan wawasan dan kemampuan profesional dalam bidangnya. Hal ini sangat penting, karena dalam era baru sekarang ini atau dengan paradigma baru, diharapkan para supervisor menjadi salah satu andalan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah yang berada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya.

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Setelah mengetahui dan memahami tujuan dan sasaran supervisi, maka hal penting lainnya yang perlu dikuasai pula oleh para supervisor adalah fungsi supervisi. Secara garis besar fungsi supervisi dapat di kelompokkan dalam tiga bidang, yaitu bidang kepemimpinan, bidang pengawasan, dan bidang pelaksanaan.

Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor, karena dia adalah pemimpin, begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada supervisor, karena ia adalah para pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional.

Untuk lebih jelasnya fungsi-fungsi tersebut, dapat diuraian sebagai berikut :

1. Dalam fungsi kepemimpinan, seorang supervisor hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan semangat kerja guru dan seluruh staf sekolah yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya
 - b. Mendorong aktivitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah
 - c. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan sekolah
 - d. Menampung melayani dan mengakomodir segala macam keluhan aparat kependidikan di sekolah tersebut dan berusaha membantu pemecahannya

- e. Membantu mengembangkan kerja sama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait
- f. Membantu mengembangkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler di sekolah
- g. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut
- h. Harus memiliki komitmen yang tinggi bahwa Kepala Sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah bukan bawahan, akan tetapi merupakan mitra kerja.¹¹

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik pada setiap orang, literatur-literatur tentang kepemimpinan senantiasa memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan dan syarat-syarat pimpinan yang baik. Suatu organisasi akan berhasil atau tidak sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan ini, oleh karena itu kepemimpinan menjadi pusat perhatian manusia.

2. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas Kepala Sekolah, guru dan seluruh staf sekolah sehingga diketahui dengan jelas apakah tugas yang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana atau tidak
 - b. Membantu perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk kemajuan belajar siswa pada sekolah yang bersangkutan
 - c. Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat kegiatan administrasi personil, administrasi materil, administrasi kurikulum dan sebagainya
 - d. Mengendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut
 - e. Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang
 - f. Di samping mengawasi, para supervisor juga melaksanakan fungsi penilaian dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi tugas pokoknya.¹²

¹¹ Sagala dan Anwar Q, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Penjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka, 2004), h. 52

¹²Sagala dan Anwar Q, *Profesi Jabatan ...*, h, 15

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat, apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak sesuai dengan program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dalam pendidikan mengandung arti yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan.

3. Sedangkan dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan, seorang supervisor hendaknya memperhatikan kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Melaksanakan tugas-tugas supervisi / pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Mengamankan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan
- c. Melaporkan hasil supervisi /pengawasan kepada pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindak lanjuti.¹³

Dengan memperhatikan fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang telah dirincikan, dapat disimpulkan bahwa, tugas Kepala Sekolah sangat besar seperti fungsi kepemimpinan, fungsi pengawasan, maupun fungsinya sebagai pelaksanaan.

Karena itu fungsi-fungsi ini sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor yang dapat membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan pada sekolah binaanya.

4. Ruang Lingkup Supervisi Kepala Sekolah

Ruang Lingkup supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah selaku supervisor meliputi kinerja guru dalam hal :

- 1) dokumen administrasi pembelajaran
- 2) pelaksanaan dan penilaian pembelajaran

¹³ Anwar Q dan segala, *Profesi Jabatan ...*, h.16

- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan dalam : Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses
- 5) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas dan dialogis
- 6) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir, sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi
- 7) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran yang diampu, agar siswa mampu meningkatkan rasa ingin tahunya, dalam mencapai keberhasilan belajar, secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 8) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan, menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain dan mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pembinaan lainnya¹⁴

Ruang lingkup supervisi ini adalah merupakan bagian-bagian dari kinerja guru yang dilakukan yang harus diketahui oleh Kepala Sekolah selaku supervisor dari awal perencanaan, proses pelaksanaan hingga hasil yang dicapai. Bahkan seorang supervisor hendaknya memperhatikan aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan guru yang bermakna bagi peserta didik ataupun bagi guru itu sendiri, dan apa yang telah dilakukan guru dalam mencapai tujuan akademik serta apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Berdasarkan informasi tersebut maka supervisor bisa melakukan tindakan-tindakan perbaikan, pembinaan, pengembangan, koordinasi, motivasi ataupun penilaian terhadap guru. Oleh karena itu sangatlah penting untuk

¹⁴ I Wayan, *Bahan belajar mandiri dimensi kompetensi supervisi*, (Jakarta : Azzahra, 2010) h .20-21

mengetahui ruang lingkup supervisi sebagai acuan dalam pelaksanaan supervisi itu sendiri.

Supervisi yang terencana ,terstruktur, dan terukur serta melakukan penelitian tentang siapa yang di supervisi, apa saja yang harus di supervisi, bagaimana cara mensupervisinya dan masalah apa yang membutuhkan di supervisi (perlengkapan mengajar, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikulernya) dan memberikan solusi maka akan memperoleh hasil yang optimal dalam peningkatan kinerja guru khususnya kinerja guru PAI.

Dengan demikian keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh Kepala Sekolah selaku manajer maupun supervisor, sebab memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) no 21 tahun 2010 di tegaskan bahwa “Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang di beri tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan”¹⁵.

Dari peraturan Menpan tersebut bila dianalisa bahwa ruang lingkup supervisi pendidikan atau kepengawasan ada dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Supervisi akademik mempunyai sasaran kepengawasan pada lingkup pembelajaran,misalkan guru PAI, pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan

¹⁵ Peraturan Menteri *Pendayagunaan Aparatur Negara* (MEMPAN), No 21 Tahun 2010 ,tentang tugas dan wewenang pengawas sekolah.

akademik, sebab guru merupakan pelaku akademik. Sedangkan pengawasan menejerial mempunyai ruang lingkup pada sistem kepemimpinan di sekolah yang ditinjau dari beberapa aspek salah satunya adalah bagaimana seorang Kepala Sekolah memimpin warga sekolahnya, bagaimana sekolah itu maju dan berprestasi dalam pendidikan.

5. Prinsip-prinsip Pelaksanaan supervisi

Prinsip-prinsip supervisi dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dilihat dari sisi sifatnya menurut Masaong di bagi sebagai berikut;

- 1) Prinsip ilmiah (*sceintific*) yaitu pada prinsipnya dalam melaksanakan kegiatan supervisi, seorang pengawas/supervisor harus memenuhi unsur – unsur sebagai berikut: Sistematis, artinya pengawasan dilakukan terencana, teratur dan kontinyu. Obyektif, maksudnya dalam supervisi seorang supervisor melakukan supervisi berdasarkan data yang diperoleh dari observasi realistis bukan ramalan atau tafsiran pribadi.
- 2) Prinsip demokratis, yaitu supervisor bukan hakim yang selalu menjustice namun perlu ada sharing atau musyawarah dengan yang di supervisi.
- 3) Prinsip Kooperatif atau kemitraan, mengandung maksud antara supervisor dan yang di supervisi (Kepala Sekolah, guru dan peserta didik) secara bersama-sama berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga proses belajar mengajar mencapai tujuan yang di harapkan oleh pemerintah maupun pihak lain.
- 4) Prinsip Konstruktif dan kreatif, yaitu supervisor mampu membuat situasi yang kondusif dan memunculkan potensi-potensi yang di supervisi sehingga yang di supervisi mampu mengembangkan potensi- potensi yang positif dengan inovasi mereka masing-masing, sehingga seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya mengacu kepada prinsip-prinsip supervisi. Dan kompetensi supervisor atau pengawas pendidikan pun juga berkaitan dengan prinsip-prinsip supervisi, sebab prinsip merupakan landasan dari seorang supervisi yang bisa terukur kemampuannya dalam mensupervisi.¹⁶

¹⁶Abdul Kadim Masaong, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 66

Masalah-masalah yang dihadapi supervisor banyak sekali macamnya dengan alasan yang berlainan dan gejala-gejala yang lain pula, untuk itu seorang supervisor harus dapat menyesuaikan sikap dan tindakannya sesuai dengan situasi, tempat, waktu, dan individu-individu yang dihadapinya, disinilah seorang supervisor memerlukan pegangan dan pedoman dalam menentukan sikap dan tindakannya. Pegangan dan pedoman itu dinamakan prinsip-prinsip supervisi yang mendasari sikap dan tindakan supervisor. Prinsip-prinsip supervisi menurut Muh Rifai yang dikutip oleh Ngalim Purwanto yaitu sebagai berikut :

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk kerja
- 2) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
- 3) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya
- 4) Supervisi harus dapat memberikan perasaan nyaman, pada guru-guru atau pegawai yang disupervisi
- 5) Supervisi tidak bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
- 6) Supervisi tidak terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh lekas merasa kecewa
- 7) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 8) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan sikap dan kemungkinan-kemungkinan prasangka dari guru-guru
- 9) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antipati dari guru-guru
- 10) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat ,kedudukan atau kekuasaan pribadi
- 11) Supervisi hendaknya juga bersifat prefentif, korektif dan kooperatif.¹⁷

Dari apa yang dikemukakan di atas, dalam melakukan pengawasan terhadap guru khususnya guru PAI, hendaklah Kepala Sekolah selaku supervisor memperhatikan prinsip-prinsip supervisi sehingga dalam pelaksanaannya apabila

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,1999) h. 24

menemukan suatu permasalahan terhadap guru atau permasalahan terhadap peserta didik maka dengan mudah dapat mengambil tindakan-tindakan yang bijaksana sebagai bentuk bantuan, bimbingan dan arahan yang dibutuhkan, tidak langsung menyalahkan objek yang disurvei, sehingga dalam pelaksanaan supervisi tercipta rasa nyaman diantara kedua belah pihak (Kepala Sekolah dan guru), yang dapat memotivasi pengembangan kinerja keduanya yang berefek pada peningkatan mutu sekolah.

B. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

1. Tanggung Jawab Supervisor

Tanggung jawab supervisor hubungannya dengan pendidikan adalah mengenai kurikulum dan faktor-faktor penunjangnya, terutama unsur pelaksana yaitu guru-guru. Sebab ditangan gurulah salah satu kunci suksesnya tujuan pendidikan.

Suharsimi Arikunto, merumuskan tiga hal pokok tanggung jawab supervisor, yakni: 1).Mengorganisasi dan membina guru; 2).Mempertahankan kurikulum yang berlaku; 3). Meningkatkan pelaksanaan aktivitas penunjang kurikulum.¹⁸ Ketiga tanggung jawab supervisor dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1) Mengorganisasi dan Membina Guru

Cakupan tanggung jawab supervisor dalam bidang ini adalah meliputi:

- a) Motivasi meningkatkan semangat kerja.
- b) Menegakkan disiplin dengan sangsi-sangsinya.

¹⁸Rahmat Toto,Et.all, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Raja Grafindo Perkasa,2004), h. 51

- c) Memberi konsultasi, memimpin diskusi dan membantu memecahkan masalah.
- d) Memberi contoh perilaku yang mulia seperti yang dituntut oleh P4 yang diterapkan dalam supervision.
- e) Ikut mengusahakan intensif guru.
- f) Mengembangkan profesi guru lewat belajar kelompok.
- g) Mengusahakan perpustakaan untuk guru-guru.
- h) Memberi kesempatan kepada guru-guru merancang bahan pelajaran sendiri sebagai buku tambahan.¹⁹

Organisasi dan pembinaan guru tersebut merupakan bagian tanggung jawab supervisor, yang dituntut berjalan setiap saat agar situasi dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

2) Mempertahankan dan Mengembangkan Kurikulum

Di bidang kurikulum, tanggung jawab supervisor semakin berat. Cakupan dari tugas ini meliputi:

- a. Menciptakan atau mempertahankan kondisi dan iklim belajar-mengajar yang sesuai.
- b. Memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang cara mengelola kelas.
- c. Mengkoordinasi staf pengajar.
- d. Memberikan informasi kepada guru-guru.
- e. Mengembangkan program belajar yang sesuai.
- f. Mengembangkan materi pelajaran bersama guru-guru.
- g. Mengembangkan model belajar-mengajar bersama guru-guru mengembangkan alat-alat bantu belajar bersama guru-guru.
- h. Memberi contoh-contoh model belajar-mengajar.
- i. Mengembangkan program pengayaan dan remedial bersama guru-guru.
- j. Membantu menciptakan sekolah sebagai pusat kebudayaan untuk mengembangkan para siswa sebagai manusia seutuhnya.
- k. Menilai dan membina ketatausahaan kelas dan sekolah pada umumnya.²⁰

Tanggung jawab supervisor ini dibidang kurikulum telah dituntut pada kemampuan supervisor melaksanakan pembinaan kurikulum dan inovasi temuan-

¹⁹Abdul hak, Ishak, "Pelaksanaan Inovasi Pendidikan", dalam pengantar Pendidikan, (Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2001), h. 69

²⁰Anwar Q,dan Sagala.Profesi Jabatan Kependidikan Dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, (Jakarta: Uhamka, 2004),h. 52

temuan baru dalam mengembangkan materi pelajaran. Supervisor juga harus mampu menunjukkan teknik pola dan cara-cara mengajar yang inovatif yang mampu menciptakan suasana baru di sekolah.

- 3) Meningkatkan Pelaksanaan aktivitas penunjang dalam hal peningkatan pelaksanaan aktivitas penunjang kurikulum, supervisor harus mampu:
Melakukan penelitian pendidikan bersama guru-guru dan Kepala Sekolah,
Mengadakan hubungan dengan masyarakat bersama guru-guru dan Kepala Sekolah

Riset dapat membawa perubahan terhadap aktivitas guru, sebab dengan riset secara ilmiah diperoleh data dan informasi yang berguna bagi pelaksana pengajaran. Demikian pula, intensitas supervisor dan guru-guru mengadakan hubungan dengan masyarakat akan menciptakan hubungan kerjasama sinergis, berkelanjutan dan bersama-sama menyelesaikan masalah kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab supervisor paling tidak meliputi tiga aspek pokok yakni mengorganisasi dan membina guru-guru, mempertahankan dan mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pelaksanaan penunjang kurikulum.

2. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan

Dalam perjalanan sejarah manusia, pemimpin hampir selalu menjadi fokus dari semua gerakan, aktivitas, usaha dan perubahan menuju pada kemajuan (progres) di dalam kelompok atau organisasi. Dalam hal ini, dimana ada sekelompok manusia, jama'ah atau ummat yang hidup bermasyarakat tentulah

diperlukan adanya suatu bentuk kepemimpinan dan kepengurusan yang berfungsi mengurus dan mengatur kehidupan dan perhubungan antar manusia.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga tersebut harus mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara kontinyu, mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak, mampu menstimulir guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran, membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar siswa, mampu menilai sifat-sifat dan kemampuan guru-guru, sehingga mengenal dan melaksanakan dengan lebih baik segenap tugas pengajaran sehingga mereka akhirnya mampu menstimulir dan membimbing peserta didik untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis. Sebagaimana dianalisis bahwa:

Seorang Kepala Sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar-mengajar yang baik, mampu mengelola “*school plant*”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga para guru dan para siswa memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan siswa, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.²¹

Seorang pemimpin pendidikan disamping berfungsi sebagai administrator juga sebagai supervisor, seperti diungkapkan bahwa:

Suatu kelompok, bagaimanapun warnanya, tidak akan dapat berjalan tanpa supervisi pimpinannya, baik pimpinan itu terwakilkan pada perorangan, kelompok ataupun rangkaian kepemimpinan secara berjenjang. Kemampuan pemimpin melaksanakan tugasnya diukur

²¹Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 50

oleh kadar keberhasilannya dalam menatap kelompok dalam memberikan pengawasan (supervisi) kepada setiap individu untuk ikut andil dalam pengabdian dalam upaya mencapai target kelompok.²²

Kemudian dikemukakan pula bahwa:

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Dengan praktek demokratis, ia harus membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi hal itu. Ia harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat kebutuhan kemampuan anak. Ia harus mampu menstimulir guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar siswa. Ia harus juga mampu menilai sifat-sifat dan kemampuan guru-guru sehingga ia dapat membantu perbaikan mereka.²³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah hendaknya menciptakan situasi belajar-mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik pula. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru bertambah bergairah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran serta membimbing pertumbuhan peserta didiknya.

Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, terdapat seperangkat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Kepala Sekolah dukungan yang memadai dan berhasil mencapai tujuan.

Syarat-syarat itu meliputi:

²²Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009), h. 71

²³ Djemari Mardapi, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2001),h. 41

- a. *Kepribadian*. Bahwa Kepala Sekolah harus memiliki sifat-sifat pribadi yang terpuji antara lain: ramah, periang, bersemangat, berani, murah hati, spontan, percaya diri, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
- b. *Pemahaman dan penguasaan terhadap tujuan-tujuan pendidikan*. Bahwa Kepala Sekolah harus memikirkan, merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, dan menginformasikannya kepada staf sekolah agar mereka sepenuhnya memahami tujuan yang ingin dicapai bersama.
- c. *Pengetahuan*. Bahwa Kepala Sekolah harus memiliki wawasan pengetahuan yang lebih luas dibidangnya, maupun di bidang-bidang lain yang relevan. Seorang Kepala Sekolah harus berpegang kepada prinsip-prinsip umum kepemimpinannya, yakni: konstruktif, kreatif, partisipatif, kooperatif, dan delegasi yang baik.²⁴

Selain itu, seorang Kepala Sekolah harus memiliki sifat-sifat pribadi kepemimpinan yang efektif meliputi:

1. Memiliki kematangan spiritual, mental, sosial dan fisik
2. Menunjukkan pribadi keteladanan
3. Memiliki kewibawaan dan keunggulan
4. Memiliki keuletan dan kerajinan
5. Memiliki kejujuran
6. Memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin
7. Memiliki disiplin yang kuat
8. Memiliki identitas dan integritas diri
9. Memiliki rasa tanggung jawab yang penuh
10. Berjiwa merakyat, dan
11. Memiliki kemampuan teknis memimpin.²⁵

Dengan demikian, untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut, tentunya Kepala Sekolah harus memiliki kepribadian yang mantap, begitupun memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi kepemimpinan pendidikan, serta memiliki motivasi untuk menambah pengetahuan, melanjutkan pendidikannya karena bidang yang ditanganinya adalah terus bertambah dan berkembang.

²⁴ Toha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 67

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 41

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Seorang supervisor dapat dilihat tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam fungsinya, peranan sebagai supervisor nampak dengan jelas peranannya. Sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisor ialah memberi support (*supporting*), membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Sebagaimana diungkapkan bahwa: "Peranan supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab"

Dikemukakan pula bahwa peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan
- g. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- h. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.²⁶

²⁶Mulyasa.E, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 81

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam bidang supervisi Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus. Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai: bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar peserta didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Karena kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor dalam meletakkan interaksi dan interelasi, yang bersifat mematikan kemungkinan-kemungkinan perkembangan ini.

C. Deskripsi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Dalam kamus Bahasa Indonesia, guru berarti: "Orang yang tugasnya mengajar".²⁷ Selanjutnya Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan, memberikan pengertian tentang guru, yaitu: "Guru adalah pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, yang oleh siswa dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri yang diharapkan memiliki penilaian yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh."²⁸ Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 2 - 4.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

*Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.*²⁹

²⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta pusat pengembangan Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2001), h. 735

²⁸ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Mengajar*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 2

²⁹ QS. Ar-Rahman: 2-4.

Ayat ini menjelaskan bahwa guru adalah seorang yang bertugas untuk mengajar, membimbing dan membina baik berupa ilmu pengetahuan maupun berakhlak yang baik .

Begitu juga dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah :

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰

Melihat dari pengertian guru dapat diketahui bahwa, guru sangat menentukan kualitas SDM kedepan karena guru yang baik adalah guru yang bisa memberikan contoh, teladan, serta bisa ditiru dan di gugu, terutama guru PAI yang merupakan salah satu tombak dalam membina generasi Islam yang dapat menjadi benteng dalam perkembangan di era globalisasi dimasa yang akan datang, karena dengan melihat era globalisasi seperti sekarang ini dimana manusia terus mengikuti perkembangan zaman dengan diiringi canggihnya teknologi maka disnilah peran guru untuk bagaimana mengakses semua dengan baik dan benar.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 6 ayat 1 yang berbunyi :

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu : Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

³⁰Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Panca Bhakti, 2006), h. 41

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹

Oleh karena itu, guru termasuk guru PAI merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.³²

Guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi. Sedangkan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, bahwa:

yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³²

³¹Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* dalam pasal 6 ayat 1

³²UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *tentang Profesi Guru*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru disamping sebagai pendidik berperan di sekolah juga sebagai motivator untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk kepribadian dan pembinaan akhlak serta menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT.

2. Kualifikasi Guru PAI

Tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga professional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Adapun hal-hal yang harus dimiliki agar menjadi guru professional diantaranya: 1).Kualifikasi akademik minimal S1 Atau D-IV; 2).Memiliki Kompetensi; 3). Memiliki sertifikat Pendidikan.³³

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagaimana diungkapkan Usman bahwa “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi

³³Undang Undang , No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, pasal 9

atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif”.³⁴ Dan diperjelas oleh Charles E. Johnson, yang menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”³⁵

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengertian kompetensi, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak .

Oleh karena itu pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan kompetensi guru PAI adalah kemampuan seorang guru PAI dalam membina peserta didik dalam menguasai ilmu Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik berhubungan dengan Sang Pencipta yakni ALLAH SWT, maupun yang berhubungan dengan sesama manusia atau makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Oleh karena itu peranan guru Agama Islam dalam membina peserta didik menjadi generasi yang cerdas intelektual dan spritual sangat utama, dan salah satu kunci keberhasilan guru Agama Islam apabila dalam diri anak didik terjadi

³⁴M.UzerUsman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14

³⁵Roestiyah N, K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 4

perubahan tingkah laku yang baik yang berkaitan dengan ibadah dan akhlakul karimah atau muamalah.

Oleh karena itu guru Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Agama Islam di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak karimah serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik kepada Allah SWT. Kemampuan guru khususnya guru Agama Islam tidak hanya memiliki keunggulan pribadi tentang keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang diamalkan, namun seorang guru agama hendaknya juga memiliki kemampuan paedagogis untuk memudahkan dalam mentransper materi pembelajaran tersebut.

3. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan

kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

1. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
2. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.

3. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan.³⁶

Seorang guru hendaklah memperhatikan dan mengetahui kompetensi kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya seperti, *yang pertama* kompetensi kognitif yang berkaitan dengan perkembangan pengetahuan yang dimiliki maka diperlukan pembelajaran mandiri, pelatihan dan pembimbingan dan lain-lain, dan *yang kedua* kompetensi afektif atau sikap, yakni seorang guru harus mampu menjadi contoh atau panutan dalam bertindak atau berbuat karena segala gerak geriknya merupakan pembelajaran bagi peserta didik, *yang ketiga* psikomotorik yakni kemampuan guru dalam mengetahui berbagai keterampilan, karya atau bakat yang dimiliki seorang guru yang bisa dikembangkan dibidang keterampilan bagi pesereta didik.

4. Macam-macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, akan tetapi sebelum dan sesudah di dalam kelas. Sebagaimana dalam UU tentang guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam

³⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004),h. 36

Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁷

a) Kompetensi Paedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. pengembangan kurikulum / silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaliasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁸

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik³⁹. Dalam Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan

³⁷ Undang Undang, NO. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Pasal 8

³⁸ Mulyasa.E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2003), h. 75

berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
3. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³⁹

d) Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut :

³⁹Asrorum Ni'am, "Membangun Profesionalisme Guru" Kendari Pos, 13 Januari 2005, h.2

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁴⁰

Dengan diberlakukannya kurikulum dua ribu tiga belas saat ini, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas menilainya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi menilai secara baik dan menjadi guru yang bermutu

⁴⁰ Kunamdar, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, h. 66

1. Mempelajari fungsi penilaian
2. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
3. Menyusun teknik dan prosedur penilaian
4. Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian
5. Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
6. Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
7. Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
8. Menilai teknik dan prosedur penilaian
9. Menilai keefektifan program pengajaran.⁴¹

5. Tugas Guru PAI

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok Arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Sedangkan guru dalam pengajaran dan sebagai pengabdian dalam pendidikan maka guru juga harus mengerti tugas-tugasnya sebagai berikut:

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosda karya, 2004),h. 23

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam masyarakat, yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan merupakan penentu maju mundurnya suatu bangsa.
- c. Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.⁴²

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman. Bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

6. Tanggung Jawab Guru PAI

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang Guru pun yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

⁴²Sudirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010), h. 81

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melakukan evaluasi.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada, dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.⁴³

Dengan demikian tanggung jawab guru PAI adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi manusia yang cerdas spritual dan cerdas pengetahuan dan keterampilan yang terlihat dalam perubahan tingkah laku yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitar dan juga berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Jika dianalisa secara mendetail, bahwa inti dari realitas kerja seseorang apalagi Guru Pendidikan Agama Islam akan menjadi barometer tentang kesempatan mereka dalam pengembangan karir kedepan. Bila dikaitkan dengan kinerja guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap melaksanakan tugasnya, guru harus mempunyai perencanaan yang baik dan

⁴³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Sinar Baru, 2008) ,h. 96

mempunyai karakteristik dasar yang berkaitan langsung dengan tugasnya yakni memiliki standar kerja yang diinginkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pekerjaan serta cara mengatasinya.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kecakapan yang optimal dalam bekerja. Kecakapan yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Cakap yang dimaksud adalah menguasai segala seluk beluk bidang tugasnya. Kecakapan seorang Guru Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh pengeksplorasi kemampuan pola pikir sesuai dengan kondisi dan masa yang berlaku, hal ini yang dapat mempengaruhi prestasi kinerja, selain itu mereka juga dituntut memiliki keterampilan menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran pada saat berada dalam kelas dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara obyektif dan transparan. Dari keterampilan yang dimaksud maka Guru Pendidikan Agama Islam itu dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Penyebab kinerja buruk tidak hanya berasal dari diri pribadi seorang Guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Snel dan Wexley dalam A Dale Timpe menegaskan, ada tiga elemen yang menjadi penyebabnya yaitu; 1) tingkat keterampilan, 2) tingkat upaya, 3) kondisi eksternal.⁴⁴

⁴⁴A. Dale Timpe, *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis; Motivasi Pegawai*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2009), h. 239

Berdasarkan pendapat di atas seorang guru hendaklah memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kinerja menjadi lemah, karena bukan saja berasal dari sifat pribadi atau kebiasaan yang sudah ada tetapi bisa berasal dari tiga hal yaitu *pertama* kurangnya motivasi dalam belajar menguasai keterampilan-keterampilan yang berkenaan dengan proses pembelajaran untuk pengalaman baru bagi peserta didik, *yang kedua* dalam mengatasi kesulitan yang berasal dari siswa, guru tidak memperhatikan upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, *dan yang ketiga* persoalan eksternal dari luar kelas yakni berhubungan perkembangan anak didik diluar kelas baik pada waktu di lingkungan sekolah sendiri, lingkungan keluarga, ataupun masyarakat, dimana guru kurang memberikan dukungan atau arahan terhadap hasil yang telah dilakukan dalam hal tersebut. Oleh karena itu pentingnya seorang guru mengikuti setiap perkembangan anak didik di lingkungannya sebagai tolak ukur dalam keberhasilan dalam proses pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam harus menciptakan situasi dan kondisi agar peserta didik bisa belajar, dengan demikian guru agama memerlukan cara serta metode dan pendekatan tertentu untuk menyampaikan pengajaran kepada peserta didiknya, untuk mewujudkan suatu sitem pengajaran yang benar-benar berorientasi kepada peningkatan kualitas, pemahaman atau kecerdasan intelektual serta perubahan pola sikap dan mental spiritual. Maka seorang Guru Pendidikan Agama Islam memposisikan dirinya tidak hanya pemberi ilmu pengetahuan, lebih dari itu dia harus benar-benar menjadi seorang pendidik yang melekat pada dirinya berbagai kreteria sebagai berikut:

- a. Guru agama yang baik harus memahami dan menghormati peserta didik.
- b. Guru agama yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru agama yang baik dapat menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d. Guru agama yang baik dapat menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan peserta didik.
- e. Guru agama yang baik berusaha menghidupkan situasi pembelajaran agar tertarik untuk belajar.
- f. Guru agama yang baik dapat memberikan pengertian yang bukan hanya kata-kata belaka.
- g. Guru agama menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- h. Guru agama mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.
- i. Guru agama jangan hanya terikat oleh satu *tex book*.
- j. Guru agama yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik melainkan senantiasa dapat mengembangkan potensi pribadi anak.⁴⁵

Guru Agama Islam adalah sosok yang menjadi contoh, baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat hendaknya memperhatikan segala apa yang ducapkan dan dilakukan terutama didepan peserta didik, sehingga mereka tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, karena sesuai dengan kenyataan yang ada yang ditemukan di lingkungannya, serta guru hendaknya senantiasa mengembangkan materinya dengan memperbanyak refrensi buku tentang Pendidikan Agama Islam.

D. Deskripsi Kinerja Guru

1. Hakekat Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberi kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan

⁴⁵ Nasution.S, *Didaktis Asas-asas Mengajar*, (Cet, V, Bandung: Jemmars, 2006),h. 12-17

organisasi tersebut. Menurut Sulistiyorini Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan untuk memcapai tujuan dan standar telah ditetapkan.⁴⁶

Adapun Fattah mengatakan bahwa:

Kinerja merupakan hasil dari fungsi atau pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan cepat terwujud.⁴⁷

Sementara itu menurut Basyruddin Usman 'kinerja guru diantaranya mendesain program pengajaran dan melakukan proses belajar mengajar serta penilaian terhadap hasil belajar siswa".⁴⁸ Sedangkan Husdarta Mengatakan Bahwa:

Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa, dengan demikian guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah dan guru sendiri.⁴⁹

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena

⁴⁶Sulistiyorini, *Hubungan antara keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi*, (Jakarta: Ilmu Pendidikan, 2001), h. 21

⁴⁷Yasin Fatah *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 87

⁴⁸Muh.Basyruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2006) h. 9

⁴⁹ Husdarta,J.S, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani di sekolah dasar* (Jurnal mimbar pendidikan No 3/XXVI/2007) h.13

itu kinerja guru dapat terlihat dari seberapa besar hasil yang diperoleh dari prestasi peserta didik atau perubahan dari perilaku yang ada pada diri peserta didik tersebut, yang akan dirasakan dalam hal kepuasan peserta didik sendiri, orang tua peserta didik dan guru beserta lingkungannya .

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang dapat diukur dari prestasi dan hasil yang diperoleh. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, yang dapat diukur dari input yang diberikan pada proses belajar mengajar dan berapa besar output yang dihasilkan berupa kualitas dari peserta didik .

2. Indikator-Indikator Kinerja.

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru Menurut Mulyasa mengemukakan ada empat kriteria kinerja, yaitu:

- a. Karakteristik Individu
- b. Proses,
- c. Hasil, dan
- d. Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.⁵⁰

Karakteristik individu seorang guru yang dimaksud yakni kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan,

⁵⁰Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 52

bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan mengakibatkan menurunnya kinerja dan hasil kinerja, dan akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Proses dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas harus diprogramkan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang didalam berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor ataupun dengan hasil yang diperoleh dalam beberapa bentuk teks yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh Karena itu kombinasi dari karakteristik individu dari seorang guru merupakan proses pembelajaran dari seorang peserta didik. Ataupun proses yang telah dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan memperoleh hasil yang diharapkan yang akan meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan psikomotorik peserta didik, yang akan tampak ditengah lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai salah satu komponen tersebut dalam pendidikan, dalam situasi tertentu tugasnya tidak dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, akan tetapi media tidak dapat menggantikan posisi guru pendidikan, karena mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional. Dalam Pasal 1 ayat 1 No. 14. 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa:” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa tugas seorang guru yang harus dikerjakan adalah :

a. Sebagai Pendidik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik, guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan

b. Sebagai Pengajar

Menjalankan tugasnya sehari-hari, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus tetap mengikuti secara terus menerus perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang baru dan tidak ketinggalan jaman.

c. Sebagai Pembimbing

⁵¹Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing pelajaran yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orangtua. Sebagai pengarah harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

e. Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan pelatihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

f. Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti, apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dalam setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan

kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Tentunya, sebagai pendidik profesional guru tidak saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional pula.

Kemudian Nana Sudjana mengemukakan pula tentang kemampuan yang harus dimiliki dan mengelompokkannya atas 3 dimensi kemampuan umum, yaitu:

- a. Kompetensi personal/pribadi
- b. Kompetensi profesional
- c. Kompetensi sosial kemasyarakatan.⁵²

Dari apa yang dikemukakan diatas yang *pertama* kompetensi personal atau pribadi yakni kemampuan seorang guru untuk memposisikan diri menjadi orangtua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup mereka terutama dalam belajar. Bila seorang guru kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa. *Kedua* kompetensi profesional adalah dimana seorang guru mampu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. *Dan yang ketiga* kompetensi sosial kemasyarakatan adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak

⁵²Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*. (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 11

dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya keahandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru dimasa sekarang, dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari ” citra” guru ditengah-tengah masyarakat.

Kemudian dikemukakan pula bahwa:

Apabila idealisme dan rasa cinta dapat mendasari dan menjiwai semua perilaku mendidik, niscaya akan menghidupkan kemampuan-kemampuan profesional yang dimiliki. Sebab guru merupakan SDM yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan sehingga gurulah komponen yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Karena mutu kegiatan belajar-mengajar sangat bergantung pada kemampuan profesional guru dalam membelajarkan peserta didik secara efektif dan efisien.⁵³

Selain itu, sebagai tenaga profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang memadai agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sebagai indikator. Mengenai kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

1. Menguasai materi pembelajaran
2. Mengelola program belajar-mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media sumber belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran

⁵³Irwan Safaruddin. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : CV. Pustaka Setia,2005), h.27

8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵⁴

Berdasarkan kompetensi tersebut, maka guru adalah sosok manusia yang harus memiliki kualifikasi berbagai kemampuan yang pada akhirnya akan tercermin dalam karakter pribadi karena kepadanya masa depan anak bangsa dapat berkembang dan maju untuk mengejar ketinggalan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diantara kinerja seorang guru khususnya guru PAI adalah sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengarah, sebagai pelatih, dan sebagai penilai dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dalam arti, sesuatu yang belum diketahui menjadi sesuatu yang dapat diketahui serta yang paling terpenting dalam hal menanamkan dalam diri peserta didik sikap moral yang berdasarkan Al-Quran dan hadist sebagai pandangan hidup umat islam.

Disamping kinerja tersebut diatas seorang guru juga harus mampu membuat:

- 1) Perencanaan dan persiapan mengajar seperti membuat Prota, Prosem, Silabus, RPP, KKM, dan laporan penilaian
- 2) Penguasaan materi pelajaran yang merupakan komponen yang berhubungan pengalaman belajar yang harus di miliki peserta didik, yang tergambar pada setiap isi mata pelajaran yang di berikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

⁵⁴Azhari, Ahmad, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*,(Ciputat, Rian Putra, 2003) , h. 61

- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar yang berarti penyusunan rencana kerja untuk mencapai tujuan tertentu baik melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama (role-playing), problem solving, sistem regu (team teaching), latihan (drill), karyawisata (field-trip), survey masyarakat dan simulasi.
- 4) Penguasaan teknik dan taktik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara atau siasat yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, sedangkan Taktik pembelajaran adalah gaya seorang guru dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran seperti penggunaan metode ceramah yang diselingi dengan humor dan lain-lain.
- 5) Penggunaan media, alat dan sumber belajar. Media adalah perantara sampainya pesan pembelajaran dari sumber belajar kepada penerima pembelajaran seperti media visual (bagan, poster, komik dan sejenisnya), media audial (radio tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya), Projected still media (ohp,infocus,dan sejenisnya), dan projected motion media (film,vidio dan sejenisnya). Dan alat peraga adalah alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran yang disesuaikan dengan materi dan mudah diperoleh dan mudah digunakan. Sedangkan sumber belajar adalah segala bentuk hal yang ada diluar peserta didik yang dapat membantu

mewujudkan kelancaran sebuah pembelajaran, seperti buku paket atau buku referensi lainnya.

- 6) Kemampuan mengelola kelas melalui tiga tahapan yaitu tahapan pembentukan, tahap pematapan dan tahap terpadu. *Pertama* tahap pembentukan intinya adalah pencegahan pendidik meminimalkan gangguan yang tidak perlu dengan memiliki keseimbangan yang bijaksana, bertanggung jawab, taat peraturan dan rutinitas; *Kedua* tahap pematapan, pada tahap ini peserta didik secara alami biasanya diberikan batas uji, rutinitas dan aturan. Hal ini penting bahwa pendidik terus mengajar, mendorong dan mempertahankan apa yang didirikan; *Ketiga* tahap terpadu. Tahap ini di tandai dengan hubungan relasional yang kuat dengan kelas dan pengetahuan dasar tentang kelas yang baik.
- 7) Kemampuan Melakukan penilaian dan Evaluasi yang meliputi: tes lisan, tes tertulis dan penugasan dalam hal penilaian sikap, baik sikap spritual ataupun sikap sosial, penilaian psikomotorik atau keterampilan dan penilaian pengetahuan.

3. Faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan supervisi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah adalah merupakan faktor yang dapat membantu terlaksananya kegiatan supervisi tersebut seperti kesediaan guru untuk disupervisi

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadi terhalangnya suatu kegiatan dalam pelaksanaannya sehingga tidak menghasilkan suatu yang maksimal, baik dari Kepala Sekolah sendiri sebagai supervisor ataupun dari kinerja guru sebagai yang disupervisi.

Diantara faktor penghambat dari Kepala Sekolah adalah ketidaktepatan dalam jadwal pelaksanaan supervisi atau wawasan kepala sekolah tentang ilmu supervisi dll. Selain dari Kepala Sekolah ada juga faktor dari guru PAI yang dapat dilihat dari kinerja guru PAI tersebut.

Kinerja guru adalah suatu hal yang spesifik dalam situasi kerja dan sangat tergantung pada kemampuan guru, konteks dimana guru bekerja dan kemampuannya menerapkan kompetensinya pada waktu tertentu. Untuk melaksanakan tugas tersebut, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai proses pembelajaran. pengetahuan tersebut antara lain tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.⁵⁵

⁵⁵ Payaman Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta; Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia, 2005).h.75

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Penilaian terhadap kinerja guru harus dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru. Apakah kinerja yang dicapai setiap guru baik, sedang atau kurang. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi sekolah dalam menetapkan kegiatannya. Dengan penilaian berarti guru mendapat perhatian dari atasannya sehingga dapat mendorong mereka untuk bersemangat bekerja, tentu saja asal penilaian ini dilakukan secara obyektif dan jujur serta ada tindak lanjutnya.

Kinerja guru pada hakikatnya merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi berasal dari dalam dirinya antara lain faktor kesehatan, potensi, bakat, sikap, minat, motivasi, kepribadian, latihan dan pembiasaan. Sedangkan dari luar dirinya antara lain faktor kepemimpinan Kepala Sekolah, anak didik, sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memberi pengaruh terhadap kinerja guru, maka faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor internal pada dasarnya meliputi berbagai kondisi yaitu: kondisi fisik, kemampuan, bakat, minat dan motivasi.⁵⁶

- a. Kondisi fisik merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi prestasi kerja guru dan sangat menentukan bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- b. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dia dapatkan dari atasan atau dari lembaga yang memberikan tugas tersebut.
- c. Bakat dan minat adalah kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Berbagai sikap yang harus dimiliki setiap orang, seperti sikap untuk mudah bergaul, rela berkorban, dan memiliki tanggung jawab. Hal tersebut merupakan sebagian dari sifat-sifat yang sesuai dengan profesi guru. Kesesuaian antara kemampuan dasar yang dimiliki seseorang dengan kemampuan yang dituntut oleh profesi guru memungkinkan orang cenderung tertarik sehingga timbul minat untuk menekuni profesi tadi. Jadi minat merupakan keinginan yang didasarkan kepada bakat untuk melakukan pekerjaan tertentu. Dengan adanya keinginan tersebut, maka konsep pemikiran tentang motivasi telah ada.
- d. Motivasi merupakan suatu kemampuan tetapi bukanlah merupakan perilaku kemampuan itu proses internal yang sangat kompleks dan tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami dengan melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, maka motivasi tidak lain merupakan dorongan untuk bertindak yang didasarkan pada kebutuhan.

Faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah faktor yang berasal dari diri pribadi guru itu sendiri, sebagai makhluk individual yang dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, mental dan fisik, serta latar belakang dari guru itu sendiri baik berkenaan dengan keluarga, status sosial, tempat tinggal, jenis kelamin dan umur. Begitu juga dalam hal psikologis, yang menyangkut tentang guru, sikap kepribadian seorang guru, cara belajar, motivasi dalam bekerja dan persepsi atau pandangan dalam tujuan bekerja. Kesemuanya itu guru terutama

⁵⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 293-298

guru PAI harus berusaha menampilkan yang terbaik dalam berbagai situasi yang dihadapinya.

Sedangkan faktor eksternal terdiri dari:

- a. Karakteristik pekerjaan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu pekerjaan. Karakteristik pekerjaan guru adalah mengajar dan mendididkdalam arti luas.
- b. Fasilitas kerja meliputi sarana dan prasarana yang berupa alat pelajaran, alat peraga serta fasilitas lain yang bisa menunjang proses belajar mengajar.
- c. Masa kerja merupakan hubungan antara pelaksanaan pekerjaan dengan prestasi kerja yang didasarkan pada anggapan bahwa semakin lama seorang itu bekerja, ia akan semakin banyak mendapatkan pengalaman. Dengan pengalaman, maka akan semakin cakap dan terampil dalam menyelesaikan tugasnya.
- d. Sistem pengelolaan merupakan suatu cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendayagunakan sumber daya yang ada guna pencapaian program-program pendidikan yang telah dicanangkan di sekolah tersebut sekaligus untuk mendorong peningkatan prestasi kerja.⁵⁷

Begitu juga dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah segala yang berkaitan dengan wilayah tempat tugasnya baik mengenai sumber daya yang tersedia pada organisasi tersebut, kepemimpinan Kepala Sekolah, imbalan yang diterima dan struktur pengorganisasian di sekolah. Oleh karena itu sangat penting peranan Kepala Sekolah dalam memberikan bimbingan, arahan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kinerja guru, pembagian tugas yang sesuai dengan potensi guru, serta perhatian dalam kesejahteraan finansial.

Selain dari kedua faktor tersebut diatas, Simanjuntak payaman mengemukakan lemahnya kinerja guru dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

⁵⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 65

1. Kepribadian dan dedikasi
2. Pengembangan Profesi
3. Kemampuan mengajar
4. Komunikasi
5. Hubungan dengan masyarakat sekitar
6. Kedisiplinan
7. Kesejahteraan
8. Iklim kerja.⁵⁸

Diantara Faktor yang menyebabkan lemahnya kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni kepribadian seseorang yang tidak sesuai dengan kepribadian seseorang guru profesional, yang mementingkan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan panutan bagi peserta didik maupun masyarakat. Dan untuk mencapai apa yang diinginkan oleh tujuan sekolah hendaknya seiring dengan kesejahteraan yang diterima oleh pendidik sebagai salah satu motivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang maksimal, begitu juga kondisi iklim kerja yang kondusif dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru seperti terjalin kebersamaan dan saling kepedulian antara yang satu dengan yang lain sebagai warga sekolah.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian Disertasi Oleh Sitti Hasniyati Ghani Ali.(2011) Implementasi Profesionalisme Pengawas dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru PAI (Studi tentang pengelolaan pembelajaran pada MAN Se-Propinsi Sulawesi Tenggara) 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam penerapan profesionalisme pengawas dalam meningkatkan kreatifas guru PAI Pada MAN di Propinsi

⁵⁸Simanjuntak, Payaman. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 95

sultra telah terlaksana meskipun belum maksimal dengan indikator: Dalam melaksanakan pembinaan pada guru Agama dalam bidang perencanaan hanya 6 orang (60 %), Pada bidang proses pembelajaran hanya 7 orang (70%), Penggunaan media 4 orang (40%), Pada bidang Evaluasi 4 orang (40%). Jadi dari 10 pengawas yang diamati berdampak pada kreatifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pembelajaran dan Pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru. Sementara perbedaannya adalah membahas kreatifitas guru sementara peneliti Membahas kinerja guru PAI⁵⁹.

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Yeni Apriyati (2011)⁶⁰. Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta, diperoleh hasil sebagai berikut: Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngemplak telah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran, antara lain: menyusun RPP, silabus, program semester dan program tahunan. Kepala Sekolah telah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, antara lain: melakukan kunjungan kelas pada saat guru mengajar serta menilai kegiatan guru selama proses mengajar di dalam kelas. Kepala Sekolah telah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi

⁵⁹Sitti Hasniyati Ghani Ali (2011). *Implementasi Profesionalisme Pengawas Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru PAI* (Studi Tentang Pengelolaan Pembelajaran Pada MAN Se-Profensi Sulawesi Tenggara).

⁶⁰ Yeni Apriyati (2011). Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta

pembelajaran dapat merangsang guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Respon guru mengenai supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat positif. Guru yang telah disupervisi dapat memberikan dampak positif pada pengerjaan tugas, meningkatkan konsentrasi siswa dan meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar. Dengan demikian pelaksanaan supervisi proses belajar mengajar oleh Kepala Sekolah dapat memotivasi guru untuk mengajar lebih baik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi mengalami kendala, sehingga perlu dicari penyelesaiannya agar supervisi dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian di atas digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam Pendukung teori empirik, Mengidentifikasi indikator supervisi dan kinerja guru, Acuan dalam merumuskan hasil penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah Sama-sama membahas supervisi Kepala Sekolah dan kinerja guru, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada wilayah penelitian antara sekolah menengah atas dan sekolah dasar serta objek guru yakni guru umum dengan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian tesis Riffa Hijriah (2011)⁶¹. *Tentang Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Se-kecamatan Bantul Yogyakarta*. Hasil penelitian berdasarkan pendapat guru dan perolehan persentase rata-rata

⁶¹ Riffa Hijriah (2011) *Tentang Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Se-kecamatan Bantul Yogyakarta*

menunjukkan sebagai berikut: a) Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD sekecamatan Bantul termasuk dalam kategori baik (95,7%). b) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam membantu perencanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (68,8%), namun dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok tergolong baik (76,8%), pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu pelaksanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (60,6%), namun bimbingan dalam penyampaian materi di kelas masih kurang baik (49,5%), sedangkan pelaksanaan supervisi akademik dalam evaluasi mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (59,9%). c) Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik termasuk dalam kategori cukup baik (58,9%), namun program pengembangan guru melalui lokakarya masih kurang baik (48,2%), dan program pengembangan guru melalui diklat termasuk dalam kategori kurang baik (50,5%). d) Kendala dalam supervisi akademik adalah guru kurang perhatian terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kesibukan masing-masing. Kendala ini diatasi dengan cara kepala sekolah melakukan pendekatan langsung dalam mensupervisi guru pada jam istirahat atau waktu luang.

Hasil penelitian di atas digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam Mengidentifikasi indikator supervisi dan kinerja guru. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran sebagai kinerja guru secara akademik, sedangkan perbedaannya, penelitian ini adalah penelitian yang terpusat pada penelitian akademik secara keseluruhan

sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dibidang akademik.

4. Penelitian tesis Sri Rahayu (2009)⁶². Membahas tentang *Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru* di SDN 15 Kendari Barat, dengan batasan masalah: pengawasan Kepala Sekolah di SDN 15 Kendari Barat, kinerja guru di SDN 15 Kendari Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa gambaran pengawasan Kepala Sekolah di SDN 15 Kendari Barat, dapat diketahui terlaksana dengan baik tetapi tidak secara maksimal. Pengawasan Kepala Sekolah yang dilakukan meliputi: pengawasan terhadap penegakan kedisiplinan, pengawasan kehadiran, pengawasan proses belajar mengajar, dan pengawasan terhadap penyediaan sumber belajar.

Hasil penelitian di atas digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam Pendukung teori empirik, mengidentifikasi indikator supervisi Kepala Sekolah dan kinerja guru. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan perbedaannya terletak pada objek guru yakni guru Kelas dengan guru PAI.

⁶²Sri Rahayu (2009) Membahas tentang *Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru* di SDN 15 Kendari Barat

